

**GROWTH UP STRATEGY PADA PENGEMBANGAN USAHA KARET
PT BINA MITRA AGRO MENGGUNAKAN ANALISIS BUSINESS
MODEL CANVAS**

METODE PENELITIAN

Disusun oleh:

**GHYFARI MUNANDAR PRATAMA
1401144327**



**Telkom
University**

**MBTI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS TELKOM
BANDUNG
2017**

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG MASALAH

Salah satu komoditas tanaman perkebunan yang mempunyai nilai strategis dalam perdagangan dunia adalah tanaman karet, hal ini sejalan dengan program pemerintah yang telah menetapkan sasaran pengembangan produksi karet alam Indonesia sebesar 3 – 4 juta ton / tahun pada tahun 2025. Sasaran produksi tersebut hanya dapat dicapai apabila areal kebun karet rakyat yang saat ini kurang produktif berhasil di remajakan / direhabilitasi dengan menggunakan klon karet unggul dan perbaikan teknologi budidaya lainnya secara berkesinambungan.

Memperhatikan adanya peningkatan permintaan dunia terhadap komoditi karet alam di masa yang akan datang, didukung dengan harga jual yang relative stabil membuat minat serta respon masyarakat untuk pengembangan komoditi tersebut cukup tinggi, maka upaya untuk meningkatkan pendapatan petani melalui perluasan, peremajaan, dan rehabilitasi tanaman merupakan langkah yang efektif untuk dilaksanakan. Harga karet alam yang baik saat ini harus dijadikan momentum yang mampu mendorong percepatan pembenahan pengembangan karet yang kurang produktif. Melihat potensi tersebut maka PT Bina Mitra Agro hadir sebagai wadah untuk menyalurkan potensi tersebut.

Di Kabupaten Garut Kecamatan Malangbong tepatnya di Desa Cilampuyang terdapat lahan bekas perkebunan karet (eks HGU) pada masa pemerintahan Belanda seluas \pm 1470 ha dan sekitar \pm 34 ha sudah menjadi pemukiman penduduk berupa perkampungan tersebar di 7 dusun (Caringin, Cilampuyang, Cinapeul, Citimbir, Cilimus, Cibitung dan Babakan) yang pada tahun 1978 diserahkan pengelolaannya oleh pemerintah kepada yayasan sebelas april untuk dikelola oleh masyarakat dengan status hak garap melalui bukti otentik kepemilikan berupa leter C dengan kewajiban penggarap membayar pajak bumi. Pada tahun 2005 oleh pemerintah melalui badan pertanahan nasional (BPN) status kepemilikannya secara bertahap sampai sekarang ditingkatkan menjadi hak milik berupa sertifikat tanah dan latar belakang kultur sejarah serta faktor internal dan faktor eksternal yang cukup baik tersebut mendorong minat serta respon masyarakat disana untuk mengembangkan (meremajakan/merehabilitasi) kebun karet sangat tinggi. Disamping itu daerah tersebut merupakan daerah cathment area aliran sungai cimanuk bagian hilir kabupaten Garut sebelah utara serta sebagai penyangga dibagian hulu bendungan jati gede yang sekarang pembangunannya sudah dikerjakan oleh pemerintah sehingga perlu penanganan konservasi melalui penghijauan lahan lestari sesuai fungsinya.

Program yang dilakukan oleh PT Bina Mitra Agro sebagai wadah pengembangan industry perkebunan karet rakyat di kabupaten Garut sudah mulai dilakukan beberapa tahun ini, akan tetapi dalam perkembangannya masih mengalami kendala, kendala tersebut berupa produktivitas rendah, tenaga kerja terampil terbatas, keberlanjutan usaha yang rendah, modal usaha yang terbatas, pemasaran hasil karet yang terbatas, infrastruktur yang masih kurang memadai, akses perbankan masih terbatas dan pembinaan kurang optimal.

Dari uraian diatas terlihat bahwa dalam rangka pengembangan usaha PT Bina Mitra Agro pada industry perkebunan karet rakyat di kabupaten Garut terdapat sejumlah potensi dan kendala. Keadaan ini menjadi topic kajian analisis usulan penelitian, yaitu mengungkap key partner, key resources, key

activities, value proposition, customer relationship, channels, customer segments, cost structure, dan revenue streams PT Bina Mitra Agro serta menetapkan strategi untuk mencapai keberhasilan pengembangannya.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang sudah disebutkan maka dapat dirumuskan permasalahan :

1. Pengaruh petani di lahan binaan terhadap perkembangan inovasi PT Bina Mitra Agro (Resources)
2. Pengaruh sumber daya manusia internal PT Bina Mitra Agro terhadap keberlangsungan key activities perusahaan.
3. Strategi apa yang tepat untuk meningkatkan provit sebagai revenue streams untuk perusahaan menggunakan analisis business model canvas.

1.3 TUJUAN PENELITIAN

1. Membangun PT Bina Mitra Agro sebagai perusahaan karet yang kompetitif.
2. Menentukan strategi yang tepat untuk meningkatkan provit sebagai revenue streams untuk perusahaan.

1.4 KEGUNAAN PENELITIAN

1. Sebagai alat ukur untuk menganalisis strategi perusahaan agar dapat berkembang dan maju
2. Sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

1.5 JURNAL REFERENSI

No	Judul, Penulis, Nama Jurnal, (beserta no Volume/Edisi dan halaman jika ada) Tahun dan penerbit	Metode/Teori yang digunakan	Variabel dependen dan Variabel Independen	Hasil atau jawaban dari Penelitian (Perumusan Masalah)	Persamaan dengan penelitian yang dilakukan	Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan
1.	Representing Service Business Models with the Service Business Model Canvas - The Case of a Mobile Payment Service in the Retail Industry, Andreas Zolnowski, 2014, Hawaii International Conference on System Science	Service Bussiness Model Canvas	Variabel dependen: Konsumen Variabel independen: Perspepsi konsumen, Persepsi Perusahaan, Persepsi partner	Penggunaan metode Service Bussiness Canvass dapat meningkatkan kualitas ilustrasi dari model bisnis.	Sama – sama menggunakan metode Bussiness model Canvas	Jenis industri dan bisnis dengan segmentasi yang berbeda

2.	<p>Relationship between Business Strategy and Business Model Studied in a Sample of Service Companies, <i>Slávik Štefan, Zagoršek Branislav</i>, Vol. 8, Issue 4, pp. 72 - 84, December 2016 ISSN 1804-171X (Print), ISSN 1804-1728 (On-line), DOI: 10.7441/joc.2016.04.05</p>	<p>Memodelkan Bisnis dengan menggunakan metode Bussiness Model Canvas dengan cara mengambil sampling beberapa perusahaan.</p>	<p>Variabel dependen: Customer value propotion, Customer segment, Distribution Channel, Customer Relationship, Key Resources, Key Activity, Key Partners, Cost Structure, Revenue Stream Variabel independen: Lingkungan eksternal perusahaan, antisipasi dari pengembangan bisnis di waktu yang akan datang berdasarkan aspek eksternal perusahaan, Kualitas lingkungan internal perusahaan, isi dari strategi, strategi sebagai instrumen, strategi sebagai acuan dalam tindakan</p>	<p>Membandingkan antara strategi bisnis dan pemodelan bisnis.</p>	<p>Sama – sama menggunakan metode Bussiness Model Canvas</p>	<p>Tidak menggunakan sampling dari beberapa perusahaan.</p>
----	--	---	---	---	--	---

			perusahaan, strategi sebagai acuan dari kelakuan perusahaan.			
3	The Innovative Business Model Canvas in the System of Effective Budgeting, Mikhail Nikolaevich Dudin ¹ , Georgiy Nikolaevich Kutsuri ² , Irina Jur'evna Fedorova ² , Svetlana Sozrykoevna Dzusova ² & Anzhela Zafitovna Namitulina ² , Asian Social Science; Vol. 11, No. 7; 2015	Penggunaan Bussiness Model Canvas dalam sistem efektivitas pengelola keuangan.	Variabel dependen: Aspek Finansial Variabel independen: Pembangunan sistem finansial, Peta dan hierarki dari proses bisnis, penggunaan sistem yang seimbang sebagai indikator	Menganalisa pengaruh dari efektifitas strategi keuangan terhadap profit perusahaan.	Sama – sama menggunakan metode Bussiness Model Canvas	Hal yang diteliti tidak hanya mencakup pengelolaan aspek finansial saja.
4	Business model design: new tools for business systems innovation Miika Kajanusa ^{a*} , Antti Iirea, Tuomo Eskelinena, Mikko Heinonen ^b and Eric Hansenc ^a Faculty of Business, Tourism, and Culture, Savonia University of Applied Sciences, Kuopio, Finland; ^b Voimatel Oy, Kuopio, Finland; ^c Department of Wood Science & Engineering, Oregon State University, Corvallis, OR, USA (Received 25 January 2014; accepted 23 July 2014)	Menggunakan metode MCDS (Multiple Criteria Decision Support)	Variabel dependen: Bussiness Model Canvas Variabel independen: Nilai Skala tiap eksekutif, perhitungan nilai rata-rata tiap item	Pembuatan Strategy Building Block sebagai peta kekuatan perusahaan	Sama – sama mengacu pada metode Bussiness Model Canvas	Jurnal ini membahas sektor kehutanan sedangkan PT. BMA bergerak di sektor perkebunan

5	<p>Business Model Generation: A handbook for visionaries, game changers and challengers Publisher: John Wiley and Sons, Inc., Hoboken, New Jersey (2010) Authors: Alexander Osterwalder and Yves Pigneur</p>	<p>Service Bussiness Model Canvas sebagai alat untuk menjelaskan, menganalisa dan memodelkan bisnis.</p>	<p>Variable dependen: Enterprise Bussiness Narrative Variabel independen: Workflow (alur kerja)</p>	<p>Memastikan alur kerja dalam kondisi yang efektif dan tertata dengan baik.</p>	<p>Sama– sama mengacu pada metode Bussiness Model Canvas</p>	<p>Penelitian ini memiliki perbedaan pada objek yang diteliti yaitu mengenai buku.</p>
---	--	--	---	--	--	--